PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA YANG BEKERJA, PDRB DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2017-2024

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

BELLA NURMADINA
NIM. B1012221002

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA YANG BEKERJA, PDRB DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2017-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Bella Nurmadina

NIM. B1012221002

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 22 Mei 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr.Meiran Panggabean, S.E.,M.Si NIP 196205251987031002	11 juni 2026	
2.	Ketua Penguji	Hendramin, S.E., M.Si. NIP 197705092005011003	11 juni 2026	
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E.,M.E NIP 199101212019031013	5 Mei 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 24 JUN 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Bella Nurmadina
NIM	:	B1012221002
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja, PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2017-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 11 Mei 2026

Bella Nurmadina
B1012221002

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangann di bawah ini;

Nama	:	Bella Nurmadina
NIM	:	B1012221002
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja, PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2017-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 11 Mei 2026

Bella Nurmadina
B1012221002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2024"** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi Saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nurul Bariyah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini. Terimakasih dengan penuh dedikasi, kesabaran, dan ketelitian telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing penulis. Ilmu, arahan, kritik yang membangun, serta motivasi yang Bapak berikan tidak hanya menyempurnakan substansi skripsi ini, tetapi juga membentuk pola pikir ilmiah dan kedisiplinan penulis. Bimbingan Bapak akan selalu penulis kenang sebagai bagian penting dalam perjalanan akademik ini.
5. Bapak Dr.Hendarmin, S.E.,M.Si selaku Penguji Pertama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini. Sehat-sehat selalu bapak.
6. Bapak Eko Supriyanto, S.E.,M.E selaku Penguji Kedua yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini. Sehat-sehat selalu bapak.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
9. Kepada Kedua orang tua penulis yaitu Bapak H.Muhammad Ardi dan Ibu Hj.Mokana ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua

tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang begitu besar, serta dukungan moral maupun material yang selalu diberikan tanpa mengenal lelah. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga segala jerih payah, doa, dan kasih sayang Bapak dan Ibu senantiasa mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu bentuk rasa syukur dan bakti kepada Bapak dan Ibu.

10. Kepada Saudara/i atau Abang dan Kakak yang penulis sayangi, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada saudara-saudara penulis yang tercinta, yang telah memberikan dukungan moral, material, dan spiritual selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara-saudara penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan motivasi yang saudara-saudara penulis berikan, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Faturrozi, Wanda Apriani, Yuli Ayu L, Shalsabila, yang telah menjadi tempat berbagi suka dan duka, memberikan bantuan pemikiran maupun tenaga, serta senantiasa menyuntikkan motivasi ketika penulis menghadapi kebuntuan dan rasa lelah. Kebersamaan dan solidaritas kalian telah mengubah proses yang berat menjadi sebuah perjalanan yang bermakna.
12. Teruntuk sahabat-sahabat penulis semasa perkuliahan Kamelia Anwar, Florentina Vanessa C, Haidar Azmi, Aries, Robertus Alvin, Panca Nur A, Terima kasih atas setiap suka dan duka yang telah kita lalui bersama, atas tawa yang menghangatkan hari-hari yang melelahkan, serta atas dukungan yang selalu hadir di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tetapi juga keluarga yang menemani setiap langkah dari awal perkuliahan hingga titik pencapaian ini. Semoga segala kenangan, kebersamaan, dan cerita yang telah kita ukir bersama akan selalu menjadi bagian terindah dalam perjalanan hidup kita. Terima kasih karena telah menjadi bagian penting dari kisah perjuangan ini.
13. Teruntuk semua teman-teman kuliah penulis terutama kelas Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (PPAPK) yang telah memberikan kenangan indah sepanjang masa kuliah. Terimakasih atas dukungan yang dari awal hingga akhir perkuliahan.
14. Teruntuk seseorang yang tidak dapat saya sebutkan namanya, terimakasih telah hadir sebagai penyemangat di setiap proses, memberikan dukungan, perhatian, doa, serta keyakinan ketika penulis merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Kehadiranmu

memberikan warna dalam perjalanan panjang ini dan menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan setiap tantangan dengan penuh semangat. Terima kasih karena telah menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi tanpa henti, serta selalu percaya pada kemampuan penulis. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

15. Teruntuk diri saya sendiri, Bella Nurmadina yang telah berkomitmen untuk terus melangkah meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan, keraguan, dan keterbatasan. Terima kasih telah memilih untuk bertahan, bangkit kembali setelah kegagalan, dan percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menemukan jalannya. Pencapaian ini adalah bukti bahwa konsistensi, kerja keras, dan keyakinan dapat mengalahkan segala bentuk keputusasaan.

    Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 11 Mei 2026

Bella Nurmadina

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	BELLA NURMADINA
NIM	:	B1012221002
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja, PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2020-2024

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr.Meiran Panggabean,S.E.,M.Si NIP. 196205251987031002	4/mei/26	

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA YANG BEKERJA, PDRB DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2020-2024

Oleh : Bella Nurmadina
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemandirian fiskal suatu daerah. PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik secara mandiri. Semakin tinggi PAD, maka semakin besar pula kemampuan daerah dalam mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Oleh karena itu, upaya peningkatan PAD menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan daerah, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat, realisasi PAD pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antarwilayah. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam kemampuan ekonomi daerah serta efektivitas pengelolaan sumber-sumber pendapatan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi ekonomi maupun kebijakan fiskal daerah.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi PAD adalah jumlah penduduk usia kerja yang bekerja. Tingginya jumlah penduduk yang bekerja mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan produktivitas masyarakat. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi. Sebaliknya, rendahnya penyerapan tenaga kerja dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah dan berdampak pada rendahnya PAD.

Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menjadi indikator penting dalam menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi suatu daerah. PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki tingkat produksi barang dan jasa yang besar, sehingga berpotensi meningkatkan penerimaan daerah. Daerah dengan PDRB yang tinggi umumnya memiliki basis ekonomi yang kuat dan mampu menghasilkan PAD yang lebih besar dibandingkan daerah dengan PDRB rendah.

Faktor lain yang turut memengaruhi PAD adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah yang efektif dan tepat sasaran dapat meningkatkan aktivitas ekonomi daerah, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan PAD. Namun, apabila pengeluaran pemerintah tidak dikelola secara optimal, maka dampaknya terhadap peningkatan PAD menjadi kurang signifikan.

2. Permasalahan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan kemampuan ekonomi dan kemandirian fiskal suatu daerah dalam membiayai pembangunan serta pelayanan publik. Perbedaan tingkat PAD antar kabupaten/kota menunjukkan adanya variasi kondisi ekonomi daerah, seperti tingkat penyerapan tenaga kerja, aktivitas ekonomi yang tercermin dari PDRB, serta kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam kemampuan daerah dalam mengoptimalkan sumber pendapatan. Variasi tersebut menyebabkan perbedaan PAD antarwilayah dan antarperiode waktu, termasuk dalam kondisi perubahan ekonomi dan pembangunan daerah. Namun, hubungan antara jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, PDRB, dan pengeluaran pemerintah terhadap PAD masih belum dipahami secara jelas, terutama jika dilihat berdasarkan perbedaan antarwilayah dan perkembangan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia kerja yang bekerja terhadap Pendapatanasli Daerah (PAD).
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melalui penerapan analisis regresi untuk mengkaji pengaruh variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan dan pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap kemampuan keuangan daerah. Lokasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat sebagai unit analisis, karena masing-masing daerah memiliki karakteristik ekonomi dan kebijakan fiskal yang berbeda dalam memengaruhi PAD. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) serta laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun periode waktu penelitian adalah tahun 2020–2024, sehingga membentuk data panel yang merupakan gabungan data time series dan cross section. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif melalui regresi linier berganda data panel. Dalam regresi linier berganda, dapat diamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Penelitian ini

menggunakan satu variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta tiga variabel independen, yaitu jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengeluaran pemerintah. Beberapa variabel independen ditransformasikan dalam bentuk logaritma karena terdapat hubungan yang tidak linear antara variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logaritma dilakukan untuk menyederhanakan hubungan nonlinier ke dalam model linier serta meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil estimasi regresi.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel selama periode penelitian 2020–2024, diperoleh hasil bahwa jumlah penduduk usia kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi.

Selanjutnya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Artinya, semakin tinggi tingkat aktivitas ekonomi yang tercermin dalam PDRB, maka kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan juga akan meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah. Sementara itu, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik, sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan daerah. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan PAD melalui stimulus ekonomi daerah.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan**:**

1. Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mendukung kemandirian fiskal daerah.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas ekonomi suatu daerah, maka semakin besar pula potensi daerah dalam menghasilkan pendapatan. PDRB mencerminkan kapasitas ekonomi daerah yang menjadi dasar utama dalam meningkatkan kemampuan fiskal dan pembiayaan pembangunan.
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah yang diarahkan secara efektif pada sektor-sektor produktif mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aktivitas usaha, serta memperluas basis pajak

daerah. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

Rekomendasi

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan, seperti pengembangan sektor industri, UMKM, dan ekonomi kreatif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berdampak pada peningkatan PAD.
2. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB, dengan mendorong investasi, pengembangan sektor unggulan daerah, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu meningkatkan daya saing ekonomi daerah.
3. Pemerintah perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengeluaran daerah dengan memprioritaskan belanja pada sektor-sektor produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, sehingga dapat memberikan multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PAD.

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA YANG BEKERJA, PDRB DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2017-2024

[1]Bella Nurmadina
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the number of employed working-age population, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and government expenditure on Regional Original Revenue (PAD) in regencies/cities of West Kalimantan Province during the period 2017–2024. The data used in this study are panel data covering 14 regencies/cities from 2017 to 2024, obtained from Statistics Indonesia (BPS). The analytical method employed is panel data regression. Based on the Chow Test and Hausman Test results, the most appropriate model for this study is the Fixed Effect Model (FEM). The classical assumption tests indicate that the model satisfies the assumptions of normality, is free from multicollinearity, and does not exhibit heteroscedasticity problems. The results show that the number of employed working-age population has a positive and significant effect on Regional Original Revenue (PAD). Meanwhile, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and government expenditure have positive but insignificant effects on PAD. Simultaneously, the number of employed working-age population, GRDP, and government expenditure have a significant effect on PAD. The Adjusted R-Squared value of 92.55% indicates that variations in PAD can be explained by the number of employed working-age population, GRDP, and government expenditure, while the remaining 7.45% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that the increase in PAD in the regencies/cities of West Kalimantan Province is more influenced by the increase in the number of employed working-age population than by increases in GRDP and government expenditure individually.

Keywords: Regional Original Revenue, Working-age Population, GRDP, Expenditure, Panel Data Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2017–2024. Data yang digunakan merupakan data panel yang mencakup 14 kabupaten/kota selama periode 2017–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Secara simultan, jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, PDRB, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 92,55% menunjukkan bahwa variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, PDRB, dan pengeluaran pemerintah, sedangkan sisanya sebesar 7,45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat lebih dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dibandingkan oleh peningkatan PDRB dan pengeluaran pemerintah secara parsial.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Penduduk Usia Kerja, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Regresi Data Panel.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR..... iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR vii
RINGKASAN..... viii
ABSTRACT xii
ABSTRAK xiii
DAFTAR ISI..... xiv
DAFTAR TABEL..... xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
1. PENDAHULUAN..... 1
2. KAJIAN LITERATUR 10
2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 12
2.2. Jumlah Penduduk 14
2.3. Tenaga Kerja 15
2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 16
2.5. Pengeluaran Pemerintah..... 18
2.6. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal 20
2.7 Teori Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen 21
2.8. Tinjauan Empiris..... 22
2.9. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 23
2.9.1. Kerangka konseptual..... 23
2.10. Hipotesis Penelitian 24
3. METODE PENELITIAN..... 25
3.1. Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian..... 25
3.2. Jenis dan Sumber Data 25
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 25
3.4. Metode dan Alat Analisis..... 26
3.4.1. Analisis Regresi Berganda..... 26
3.4.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel..... 27
3.5. Uji Asumsi Klasik..... 28

3.6. Uji Statistik 29
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1 HASIL PENELITIAN …..……..……..... …31
4.1.1 Uji Model 31
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 32
4.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas 33
4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas 33
4.3 Analisis Regresi Data Panel 34
4.4 Analisis Regresi Data Panel Hasil Uji Hipotesis 36
4.5 Hasil Uji Hipotesis 36
4.6 Koefisien Determinasi (R2) 36
4.7 Pembahasan 37
4.7.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) 37
4.7.2 Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) 38
4.7.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) 39
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 41
5.1 Kesimpulan 41
5.2 Saran 42
DAFTAR RUJUKAN 43

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 sampai dengan 2024. 4
Table 1. 2 Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2024. 5
Table 1. 3 PDRB atas dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 sampai dengan 2024. 7
Table 1. 4 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 sampai dengan 2024. 9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....24

1. PEDAHULUAN

Otonomi daerah harapannya dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan wilayahnya melalui berbagai upaya yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Implementasi otonomi daerah telah diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999 dan lalu diperjelas lagi melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan perlunya dukungan sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta kapasitas keuangan yang memadai. Apabila ketiga prasyarat tersebut terpenuhi, pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga tujuan utama otonomi daerah yakni peningkatan kualitas pelayanan publik serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara efektif.

Kemandirian daerah menjadi komponen esensial dalam penerapan otonomi daerah, yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan fiskal suatu wilayah. Kekuatan keuangan daerah menjadi salah satu faktor determinan untuk pemerintah daerah dalam menjalankan urusan pemerintahan serta memenuhi kebutuhan domestiknya. Dalam konteks ini, dukungan keuangan tersebut bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu seluruh pendapatan yang berasal dari potensi ekonomi lokal. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V Pasal 6, komponen PAD meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, pendapatan dari pengelolaan aset daerah yang dipisahkan, serta pendapatan sah lainnya (Halim, 2004).

PAD dapat dipandang sebagai penerimaan reguler yang diperoleh pemerintah daerah melalui optimalisasi potensi sumber daya keuangan daerah untuk membiayai pelaksanaan fungsi dan tanggung jawabnya. Peningkatan PAD mencerminkan tingkat kemandirian daerah yang lebih tinggi dalam menetapkan keputusan serta merumuskan kebijakan pembangunan. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah pada pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat digunakan secara optimal untuk mendorong perekonomi daerah. Terkait dengan konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD), efektivitas pelaksanaan fungsi pemerintah daerah akan tercapai apabila pemerintah memiliki keleluasaan dalam menetapkan kebijakan pengeluaran, yang didukung oleh sumber-sumber pendanaan yang memadai. Dukungan tersebut dapat bersumber dari PAD, pembagian pajak dan retribusi, pinjaman daerah, subsidi, serta bantuan dari pemerintah pusat. Selain itu, kota secara fisik dipahami sebagai kawasan permukiman yang ditandai oleh dominasi bangunan rumah tinggal dalam tata ruangnya serta dilengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang aktivitas masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pemerintahan, sosial, maupun budaya. Kondisi ini menyebabkan adanya disparitas dalam pembagian PAD antara kota dan kabupaten, disebabkan oleh potensi penerimaan pajak dan retribusi di wilayah perkotaan umumnya lebih beragam dibandingkan dengan daerah kabupaten.

Selanjutnya, peningkatan jumlah penduduk usia produktif berpotensi mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga menjadi faktor pendorong utama dalam percepatan pembangunan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik, besaran penduduk merupakan jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Dengan demikian, jumlah serta laju pertumbuhan penduduk menjadi indikator penting yang menyediakan dasar empiris bagi perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan daerah.

Namun diketahui bahwa penerimaan pendapatan kota di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan meningkat di setiap tahunnya. Menurut BPS

Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017 PAD di Kalimantan Barat sebesar Rp127.244.513.240, naik pada tahun 2024 sebesar Rp169.924.300.113, dapat di artikan bahwa PAD di Provinsi Kalimantan Barat setiap tahunnya meningkat. Ini tentunya juga berdampak positif pada pembangunan di daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dan juga pelayanan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Besar kecilnya nilai PAD yang dicapai akan menjadi salah satu tolak ukur kemampuan di suatu daerah untuk melakukan otonomi. Apabila nilai PAD kecil maka suatu daerah akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan secara independen yang tanpa bantuan dari pemerintah pusat. PAD yang meningkat harus memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat keberhasilan PAD tidak juga diukur dari beberapa banyaknya penerimaan tetapi bisa dilihat juga dari bagaimana peran PAD dalam mengatur perekonomian masyarakat agar lebih berkembang lagi dengan cepat sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 1.1
PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

(Ribu Rupiah)

Kab/Kota	TAHUN							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	200.322.596.719	127.663.390.962	148.846.279.616	29.676.504.950	48.131.108.730	67.637.283.800	225.352.040.230	29.120.819.860
Bengkayang	45.592.816.553.20	50.525.048.000	51.957.360.882	28.189.288.000	62.813.127.000	54.018.369.000	82.056.504.000	84.112.468.000
Landak	124.368.521.306	78.978.742.771	92.870.330.406.	104.639.964.531	97.868.093.745	73.195.994.404	62.103.307.337	65.305.648.918
Mempawah	71.799.020.288	75.774.088.423	87.574.217.000	98.537.598.911	96.153.931.000	154.472.791.000	148.971.334.000	147.446.162.000
Sanggau	151.917.754.000	117.497.967.603	102.824.503.000	117.884.249.000	129.732.909.424	158.542.815.808	159.059.649.355	170.365.021.899
Ketapang	170.828.233.763	195.963.730.789	201.726.830.757	233.695.541.923	201.159.190.820	143.250.273.184	286.650.490.994	180.197.193.910
Sintang	113.170.506.000.	240.581.986.212	172.272.220.588	134.829.357.000	176.500.389.000	162.366.717.402	172.973.442.066	269.725.940.007
Kapuas Hulu	67.658.070.971	76.001.252.912	84.978.041.025	77.340.919.327	78.657.172.951	70.668.853.870	73.399.678.891	59.044.116.840
Sekadau	72.775.859.348	59.087.969.584	45.350.681.302	46.978.872.151	45.142.191.572	55.332.244.001	67.026.468.212	55.724.396.750
Melawi	37.394.342.231	40.838.662.360	40.577.160.772	31.001.067.000	43.872.423.000	49.672.911.000	49.672.920.000	54.450.101.000
Kayong Utara	36.486.217.742	27.205.100.655	28.609.772.001	39.525.271.732	34.406.854.860	46.082.072.980	49.778.428.070	34.842.552.600
Kubu Raya	208.749.835.021	184.570.388.122	172.840.225.156	151.009.789.230	160.894.591.480	200.314.165.508	201.391.256.610	253.234.841.010
Kota Pontianak	476.050.410.314	440.358.120.031	478.794.765.203	403.175.414.290	413.401.936.270	537.797.747.855	574.727.325.716	593.772.990.763
Kota Singkawang	132.099.422.543	130.864.901.772	166.298.798.077	163.404.488.454	175.464.900.221	213.790.180.000	247.530.970.766	272.279.220.101

Sumber: BPS Prov Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Merujuk pada data Tabel 1.1 dapat diketahui bahwasanya secara umum PAD di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017 hingga 2024 mengalami tren peningkatan di Sebagian besar Kabupaten/Kota, mesikpun dengan laju pertumbahan yang berbeda-beda. Peningkatan ini juga menunjukkan bahawa pemerintah daerah mulai memiliki kemampuan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian fiskal. Kabupaten/Kota dengan kapasitas ekonomi yang lebih kuat seperti Kota Pontianak, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sanggau memperlihatkan kontribusi PAD yang lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten lain. Hal ini juga disebabkan oleh struktur ekonomi yang lebih beragam, aktivitas industri dan perdagangan yang lebih maju, serta kapasitas administasi perpajakan dan retribusi yang lebih baik.

Namun demikian, masih terdapat beberapa daerah seperti Kayong Utara, Melawi, dan Sekadau yang memiliki PAD yang relatif kecil dan pertumbuhannya fluktuatif. Kondisi ini juga

menggambarkan masih adanya ketimpangan kemampuan fiskal antar daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Perbedaan ini bisa terjadi karena faktor basis ekonomi daerah, Tingkat urbanisasi, serta efektivitas Pemda dalam menggali asal-usul PAD, misalnya pajak daerah, retribusi, dan pendapatan dari pengelolaan aset daerah.

Peningkatan PAD juga meningkat pula kemampuan Pemda untuk mendanai pembangunan dengan cara mandiri tanpa tergantung pada alokasi dana dari pemerintah pusat. Oleh karena itu, penguatan basis penerimaan daerah dan peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan daerah menjadi Langkah penting agar PAD tidak hanya meningkatkan secara nominal, akan tetapi juga mampu menciptakan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1.2
Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Jiwa)

Kab/Kota				TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	247.108	256.560	256.560	282.246	278 708	282.918	331.722	336.887
Bengkayang	121.998	128.501	128.501	135.405	126.749	131.176	157.161	158.720
Landak	189.781	190.837	190.837	192.344	192.004	202.555	213.149	218.718
Mempawah	109.432	111.942	111.942	115.985	111.290	117.570	149.295	163.014
Sanggau	225.202	238.055	238.055	241.987	242.376	248.149	258.068	267.475
Ketapang	201.965	230.233	230.233	216.390	234.852	225.481	279.775	285.636
Sintang	201.419	203.638	203.638	222.933	234.184	225.629	233.206	239.552
Kapuas Hulu	139.612	138.881	138.881	140.753	140.523	156.483	138.815	147.957
Sekadau	114.750	105.926	105.926	112.529	105.744	112.073	118.709	124.987
Melawi	109.604	104.613	104.613	112.441	111.710	117.714	131.527	135.361
Kayong Utara	42.986	48.743	48.743	52.386	53.087	58.109	69.797	70.402
Kubu Raya	239.273	239.325	239.325	269.826	273.284	266.217	288.711	297.058
Kota Pontianak	269.945	261.653	261.653	265.330	277.910	303.616	295.476	306.028
Kota Singkawang	90.123	87.972	87.972	97.741	100.032	109.833	109.789	111.726

Sumber: BPS Prov Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Menurut data pada Tabel 1.2 banyaknya penduduk usia produktif yang bekerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2017-2024 mengindikasikan bahwasanya adanya dinamika yang bervariasi antar wilayah, namun umumnya juga meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja yang bekerja ini menandakan bahwa meningkatnya partisipasi tenaga kerja dan peluang kerja di berbagai sektor ekonomi daerah.

Daerah seperti Kota Pontianak dan Kabupaten Ketapang memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup besar dikarenakan keduanya merupakan pusat kegiatan ekonomi dan juga memiliki sektor indsutri yang berkembang. Peningkatan ini juga menunjukkan adanya pergerakan ekonomi yang positif di wilyah tersebut. Sementara itu ada di beberapa daerah lainnya seperti Kapuas Hulu dan Melawi mengalami pertumbuhan tenaga kerja yang sedikit lambat dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan dominasi sektor pertanian.

Perubahan dalam jumlah penduduk usia kerja yang bekerja juga memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, apabila peningkatan banyaknya tenaga kerja disertai dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup memadai, maka akan memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas serta pendapatan masyarakat. Namun, jika tidak

diimbangi oleh ketersediaan pekerjaan hal ini justru dapat menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Sehingga, pemerintah daerah juga perlu terus berupaya mendorong pengembangan sektor unggul untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Ribu Rupiah)

Kab/Kota				TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	12.411,93	13.023,68	13.641,74	13.363,52	13.948,12	14.594,78	15.278,39	16.000,86
Bengkayang	5.163,90	5.434,86	5.714,30	5.600,32	5.842,93	6.161,45	6.499,88	6.755,97
Landak	6.381,21	6.694,98	7.022,01	6.972,05	7.312,66	7.625,35	7.988,20	8.351,06
Mempawah	4.685,37	4.955,36	5.241,75	5.251,04	5.466,32	5.723,03	6.014,54	6.412,73
Sanggau	12.157,88	12.670,00	13.142,29	13.235,26	13.790,45	14.425,58	14.719,80	15.328,48
Ketapang	15.661,14	16.887,78	17.999,84	17.911,87	18.848,70	19.876,46	20.088,15	21.070,69
Sintang	8.683,37	9.130,73	9.586,05	9.375,71	9.731,98	10.215,01	10.693,38	11.216,50
Kapuas Hulu	5.881,14	6.155,95	6.390,00	6.234,48	6.510,87	6.804,58	7.118,70	7.457,75
Sekadau	3.848,26	4.072,44	4.294,12	4.252,10	4.435,32	4.661,47	4.880,32	5.117,39
Melawi	3.081,20	3.242,89	3.385,82	3.348,11	3.500,14	3.671,61	3.838,95	4.021,65
Kayong Utara	2.302,84	2.416,58	2.536,74	2.517,55	2.632,99	2.765,56	2.889,95	3.019,94
Kubu Raya	16.424,30	17.287,11	18.268,64	17.831,73	18.754,97	19.783,11	20.768,22	21.794,06
Kota Pontianak	22.881,97	23.846,67	24.804,70	23.822,51	24.919,42	26.159,52	27.404,86	28.784,47
Kota Singkawang	6.250,02	6.540,22	6.828,39	6.657,05	6.977,77	7.330,63	7.694,94	8.084,58

Sumber: BPS Prov Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari 2017 sampai dengan 2024. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017 dari Rp55.631,31 naik drastis menjadi Rp300.166,89 pada tahun 2024. Di setiap daerah memiliki potensi nya masing- masing maka dari itu PDRB setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat juga berbeda-beda. PDRB yang mengalami peningkatan per tahunnya tentunya menjadi potensi yang begitu menguntungkan bagi pemerintah daerah guna meningkatkan PAD tersebut. Peningkatan PDRB terjadi hampir di semua daerah, dengan kontribusi terbesar berasal dari Kota Pontianak, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kubu Raya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dari perdagangan di Kalimantan Barat.

Pertumbuhan PDRB mencerminkan peningkatan output produk dan layanan yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di daerah. Melalui peningkatan PDRB, maka potensi Pemda untuk meningaktkan PAD juga semakin besar karena adanya perluasan basis pajak dan retribusi daerah yang bersumber dari kegiatan ekonomi yang produktif. Selain itu, kenaikan PDRB juga menunjukkan peningkatan daya saing daerah dan perbaikan struktur ekonomi, di mana sektor industri dan jasa mulai memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan dengan sektor primer seperti pertanian, meskipun masih terdapat perbedaan Tingkat pertumbuhan antar daerah. Kabupaten dengan perekonomian yang masih bergantung pada sektor primer mengalami pertumbuhan PDRB yang lebih lambat dibandingkan daerah dengan basis industri dan jasa yang kuat. Sektor unggul juga menjadikan pentingnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata, peningkatan PDRB yang berkelanjutan juga diharapkan dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah serta mendukung peningkatan PAD sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah.

Tabel 1.4
Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (Ribu Rupiah)

Kab/Kota				TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	1.638.897.259	1.701.221.066	1.835.021.132	1.835.021.133	1.854.895.554	1.704.454.437	1.888.255.229	1.811.797.985
Bengkayan g	1.089.672.442	1.003.654.006	1.001.490.485	1.001.490.485	1.070.345.023	1.182.320.493	1.275.611.172	1.099.932.319
Landak	1.288.441.668	1.316.910.324	1.377.561.880	1.377.561.880	1.285.616.142	1.310.564.886	1.365.089.478	1.372.579.283
Mempawah	967.255.039	1.015.277.056	1.018.661.276	1.018.061.276	857.914.094	1.014.077.736	1.065.109.253	1.132.331.959
Sanggau	1.535.396.866	1.500.872.589	1.590.584.161	1.590.584.161	1.296.485.705	1.602.519.411	1.717.381.512	1.770.804.557
Ketapang	1.993.617.874	2.118.372.563	2.348.730.049	2.348.730.049	1.953.447.854	2.147.760.381	2.421.986.192	2.445.086.951
Sintang	1.884.197.672	1.870.318.612	2.064.531.362	2.064.531.362	1.860.072.209	1.656.179.346	1.478.056.919	2.022.918.659
Kapuas Hulu	1.651.954.428	1.722.177.313	1.805.354.473	1.805.354.473	1.744.613.136	1.520.497.151	1.711.410.700	1.813.086.773
Sekadau	833.960.296	873.645.816	885.050.838	885.050.838	700.634.475	847.567.605	761.062.309	948.057.076
Melawi	976.598.432	992.871.227	1.178.488.784	1.178.488.784	1.103.871.885	1.025.041.965	1.041.062.858	1.115.846.197
Kayong Utara	792.645.521	734.469.665	750.229.553	750.229.553	822.833.298	730.880.435	822.367.392	784.568.005
Kubu Raya	1.402.898.122	1.;538.247.121	1.580.255.430	1.580.265.429	1.658.062.567	1.568.201.052	1.549.639.381	1.713.642.691
Kota Pontianak	1.505.936.137	1.605.564.262	1.617.630.807	1.617.630.807	1.638.258.591	1.544.226.984	1.705.137.526	1.927.399.580
Kota Singkawang	808.804.807	847.350.041	869.159.954	869.159.954	1.053.654.023	808.555.403	1.012.357.695	932.689.975

Sumber: BPS Prov Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Berdasarkan Tabel 1.4 Pengeluaran Pemda di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2017 hingga 2024 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat meskipun terdapat sedikit fluktuasi di beberapa Kabupaten/Kota. Peningkatan belanja daerah ini juga menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam memperkuat pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kabupaten dengan tingkat pengeluaran pemerintah tertinggi di antaranya adalah Kabupaten Ketapang, Kota Pontianak dan Kabupaten Sintang, sedangkan ada di beberapa daerah seperti Kayong Utara dan Sekadau memiliki tingkat pengeluaran yang relatif kecil.

Secara ekonomi, peningkatan pengeluaran pemerintan daerah berperang sangat penting dalam memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat PAD melalui efek multiplier (pengganda ekonomi). Pengeluaran yang dialokasikan untuk pembangunan fisik seperti infrastruktur transportasi, pendidikan dan kesehatan yang akan menaikkan tingkat produktivitas masyarakat dan memperluas aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, belanja pemerintah juga meningkatkan daya beli masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari proyek- proyek pemerintah dan pengadaan barang dan jasa.

1.1. Rumusan Masalah

1.1.1 Pernyataan Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat di lepaskan dari kemampuan daerah tersebut dalam menggali potensi sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD menjadi satu dari beberapa faktor utama kemandirian fiskal suatu daerah, yang mencerminkan sejauh mana daerah dapat mendanai kebutuhan pembangunannya

tanpa terlalu bergantung pada transfer pusat. Namun, Tingkat PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat masih mengindikasikan ketimpangan dan fluktuasi setiap tahunnya.

Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, karena tenaga kerja produktif berkontribusi langsung terhadap produksi barang dan jasa. Demikian pula, PDRB mencerminkan tingkat output daerah yang dapat berperan sebagai sumber peningkatan PAD melalui pajak dan retribusi. Sementara itu, pengeluaran pemerintah daerah juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekononomi dan memperkuat pendapatan daerah melalui peningkatan pelayanan publik dan infrastruktur.

Namun, sejauh mana dampak dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja, PDRB, dan pengeluaran pemerintah pada PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat belum sepenuhnya teridentifikasi secara empiris, khususnya pada periode 2017 sampai dengan 2024 yang juga sempat dipengaruhi oleh dinamika pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi daerah.

1.2. Pernyataan penelitian

1. Bagaimana pengaruh banyaknya jumlah penduduk usia kerja yang bekerja terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017- 2024?
2. Bagimana pengaruh PDRB terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2024?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia kerja yang bekerja terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2024

1.4. Kontribusi Penelitian

a. Kontribusi Teoritis

   Penelitian ini dapat diharapakan untuk memperkaya literatur dalam bidang ekonomi Pembangunan, khususnya terkait teori desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi daerah, dan faktor-faktor penentu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil ini juga dapat memperkuat pemahaman empiris mengenai hubungan antara aktivitas ekonomi serta kebijakan fiskal pemerintah daerah dengan Tingkat PAD.

b. Kontribusi Praktis

   Penelitian ini juga dapat menajdikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Barat dalam menyusun kebijakan Pembangunan yang lebih efektif. Pemerintah daerah juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah supaya lebih produktif dan berdampak langsung terhadap peningkatan PAD.